

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan yang telah *go public*, perusahaan dituntut untuk mengaudit laporan keuangannya karena akan menjadi sumber pertimbangan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting untuk mendukung kegiatan operasional maupun manajerial. Selain itu, laporan keuangan memberikan informasi yang mendukung proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajerial. Semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkan kepada masyarakat (Lianto dan Kusuma, 2010).

BAPEPAM mengeluarkan peraturan Nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi investor apabila disajikan dengan andal dan tepat waktu. Kepercayaan investor dapat meningkat apabila

informasi keuangan yang disajikan kompeten dan independen sehingga investor menanggapi dengan positif. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Pada prinsipnya auditor kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan, tidak hanya harus bersikap objektif dan independen, auditor juga harus memperhatikan ketepatan waktu atas audit yang dilakukan agar berguna bagi pemakainya.

Menurut Givoly dan Palmon, dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan sebuah laporan keuangan. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Disisi lain, proses *auditing* laporan keuangan merupakan kegiatan yang melalui proses dan tahapan yang membutuhkan waktu sehingga pengumuman laba dan laporan keuangan perusahaan berpotensi tertunda.

Pelaporan keuangan yang tertunda ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Ketertundaan yang semakin lama ini akan menurunkan nilai laporan keuangan, sehingga relevansinya akan diragukan. Chambers dan Penman, dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* yang negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat akan menunjukkan hasil sebaliknya.

Hal ini terjadi dikarenakan para investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan menandakan indikator yang buruk mengenai kondisi kesehatan perusahaan.

Tepat atau terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (*audit report lag*) atau umumnya juga disebut *audit delay*. *Audit report lag* sebenarnya adalah rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan *audit report lag* atau ARL (Soetedjo, 2006).

Semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, akan berbanding lurus dengan semakin lama juga *audit report lag*. Namun auditor bisa saja memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang lebih sesuai dengan standar membutuhkan waktu penyelesaian lebih lama, sebaliknya laporan yang kurang sesuai dengan standar akan pendek pula waktu yang diperlukan. Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan diantaranya Parwati dan Suhardjo (2009), Andi (2009), Sistyia (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), Lianto dan Kusuma (2010), Bangun, dkk (2012), Indriyani dan Supriyati (2012), Ariani dan Ardiati (2014), telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun terdapat ketidakkonsistenan hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianty (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* semakin pendek dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit report lag* semakin panjang. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hasil ini tidak sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan Parwati dan Suhardjo (2009), Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Ariani dan Ardiati (2014), masalah ketepatan waktu pelaporan dapat diminimalkan dengan *good corporate governance*, salah satunya dengan peningkatan peran dan fungsi komite audit dalam perusahaan yang memiliki peran dan fungsi utama dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan keyakinan publik serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan. BAPEPAM dalam SE-03 Tahun 2000 menyebutkan bahwa tujuan dibentuknya komite audit antara lain adalah membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peraturan mengenai komite audit dikeluarkan oleh BAPEPAM pada Mei 2000, melalui SE-03/PM/2000.

Peraturan BAPEPAM mewajibkan perusahaan publik untuk membentuk suatu komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen, dengan pihak lain yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Independensi komite audit, independensi sendiri berbicara tentang suatu keleluasaan untuk menilai sesuatu tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penilaian.

Selain independensi komite audit, faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah *return on assets* dan *debt to total assets*. *Return on assets* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Lianto dan Kusuma, 2010).

Proporsi utang terhadap aset yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan sinyal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan mungkin kurang dapat diandalkan dari pada dalam keadaan normal. Selain itu tingginya rasio utang terhadap aset dapat mengakibatkan masalah *likuiditas* dan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga diadakan pemeriksaan yang lebih mendalam dan mengakibatkan proses audit mejadi lebih lama (Ahmad dan Kamarudin dalam Trisnawati dan Charistine, 2008).

Hasil penelitian Whittred (1980), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit. *Audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, ukuran perusahaan besar, perusahaan non finansial mendapatkan opini non WTP dan diaudit oleh KAP besar (Subekti dan Widiyanti,2004)

Penelitian berikut merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ariani dan A. Yanti Ardiati (2014) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 adalah komite audit, *return on assets*, dan *debt to total assets*. Alasan melanjutkan penelitian ini adalah karena ingin menguji kembali apakah dengan menggunakan teori dan sampel yang sama tetapi dengan tahun yang berbeda, akan memberikan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu.

Selain itu, penelitian ini juga menguji kembali variabel independensi komite audit yang dalam penelitian Ariani dan Ardiati (2014) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, variabel *return on total asset* yang dalam penelitian tersebut berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan variabel *debt to total asset* yang dalam penelitian Ariani dan Ardiati (2014) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Terdapat kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Ardiati (2014) adalah variabel penelitiannya yang terdiri dari independensi komite audit, *return on total asset*, *debt to total asset* sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu *debt to equity ratio* dan opini audit yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Destiana (2013) dengan judul “Determinan ROA, DER, Size, Opini Audit, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”.

Peneliti ingin mengetahui apakah independensi komite audit, *return on total asset*, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, dan opini audit dapat mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah *Debt To Total Assets* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Return On Assets* terhadap *Audit Report Lag*

3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Debt To Total Assets* terhadap *Audit Report Lag*
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, terutama pengaruh dari independensi komite audit, *return on assets*, *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, dan opini audit terhadap *audit report lag* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang *audit report lag* di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, efisiensi dan efektivitas dalam mencermati faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*.